

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BERSIH DESA
DI PURBOSARI KECAMATAN SELUMA BARAT
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

KHAMIDAH

NIM 1516210201

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN AJARAN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdri. Khamidah**

NIM : **1516210201**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, membenarkan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri.

Nama : **Khamidah**

NIM : **1516210201**

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa
di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten
Seluma**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasya guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, **2019**

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Hj. Asiyah M.Pd
NIP. 196510272003122001


Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma yang disusun oleh Khamidah NIM. 1516210201** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjanah dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
(Hj. Asiyah, M. Pd)
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
(Basinun, M. Pd)
NIP. 197710052007102005

Penguji I
(Asmara Yumarni, M. Ag)
NIP. 197108272005012003

Penguji II
(Alimni, M. Pd)
NIP. 197504102007102005

Bengkulu, Desember 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi dan orang-orang yang selalu mendukungku:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Poniman dan Ibu Turati yang selalu mendo'akanku siang dan malam, bekerja banting tulang guna memenuhi segala kebutuhanku, menjadi pendengar keluh kesahku dan menjadi angin segar dalam segala masalah yang kuhadapi sampai akhirnya aku bisa dan kuat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Keluarga besarku, Suharti, Hartoyo, Muslih Hidayat dan Muti Fardiyah serta kakak-kakak iparku Radi, Emi Mawarti, Dina Mustikanah dan Yudha Setiawan Djamil serta keponakanku Hizam Adnan Oktarian and baby girl, mengingat kalian membuatku lebih bersemangat meraih cita-cita.
3. Sahabatku "Gadis Dusun", Siti Nurjannah, S.Pd dan Metabina Satria Putri, S.Pd serta Nur Hasanah Rambe Si anak medan yang aku sayangi.
4. My Roommates Nurhalimah, S.Pd dan Ailisnawati, S.E serta Murrobiku Meti Rusnita, S.Pd yang selalu mengajakku dalam lingkaran cinta-Nya.
5. Teman-teman seataap seperjuangan PAI G FTT angkatan 2015 yang menjadi saksi perjuangan awal hingga akhirku.
6. Keluarga Besar bapak Serma Ali Muzakar dan Ibu Kaslina selaku pemilik Kos yang telah mendidikku belajar disiplin layaknya anak sendiri dan juga ke 2 anaknya Triana Laksana dan Fidela Kartika, Keluarga Besar Bapak Anang Walian dan Lili Yupita Sari, Zerine Mahabbatul Mazaya dari mereka ku belajar Ikhlas yang akan membawa keberkahan.
7. Almamaterku, aku bersyukur memilikimu

MOTTO

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٨٢﴾

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya”

(Q.S Al-Baqarah ayat 82)

*“Orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal:
Kepercayaan, Cinta dan Rasa Hormat”*

(Ali bin Abi Thalib)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Khamidah**
NIM : **1516210201**
Prodi : **PAI**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Khamidah

Khamidah

1516210201

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd. Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
6. Ibu Alimni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dingku kuliah.
8. Pemerintah Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Khamidah
NIM. 1516210201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	10
2. Tujuan Pendidikan Islam.....	14
3. Sumber Pendidikan Islam	15
B. Tradisi Bersih Desa	
1. Pengertian Tradisi	17
2. Pengertian Tradisi Bersih Desa.....	18

3. Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa	20
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa.....	21
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
D. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian	30
D. Informan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik Keabsahan Data	
1. Tahap Orientasi	32
2. Tahap Eksplorasi	32
3. Tahap Member Check	33
G. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data	33
2. Display Data.....	33
3. Verifikasi.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Khamidah, NIM 1516210201, Judul Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Hj. Asiyah, M.Pd.I. dan pembimbing II: Alimni, M.Pd.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi Bersih Desa*

Penelitian ini berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Berlatar belakang adanya perbedaan persepsi antara masyarakat Bengkulu dengan masyarakat bersuku Jawa di Bengkulu tentang Tradisi Bersih Desa. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah, prosesi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma.

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan sample menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan responden yang berasal dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat desa Purbosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sejarah awal tradisi bersih desa di Purbosari adalah mengikuti budaya Jawa karena warga desa Purbosari merupakan Transmigrasi dari Kabupaten Purwodadi, Boyolali dan sragen. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990 yang diikuti oleh seluruh elemen masyarakat. Rangkaian acara tradisi bersih desa ada kebersihan lingkungan, Ruqyah Massal, Istigosah, Tausiah, Do'a dan Makan bersama. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai
Kemasyarakatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama. Berbicara mengenai agama, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Data yang dilansir oleh *The Pew Forum On Religion & Public Life*, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1% dari seluruh umat muslim di dunia.¹

Berdasarkan catatan sejarah, masuknya Islam ke Indonesia dibawa oleh para da'i dari Gujarat, India yang sengaja melakukan perjalanan berdagang. Samudra Pasai (Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) menjadi pintu masuknya Islam ke Indonesia. Namun penyebaran yang terjadi tidaklah linier dari satu segregasi penyebar Islam Gujarat saja, namun juga terdapat penyebar Islam di Nusantara yang langsung di Pulau Jawa, Kalimantan dan Kepulauan lain.²

Wali Songo atau Wali Sanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di pulau Jawa pada abad ke 14, dalam menyebarkan agama Islam Wali Songo melihat kondisi Nusantara yang masih didominasi kebudayaan Hindu-Budha.³ Kebudayaan Hindu-Budha sangat mempengaruhi masyarakat pada

¹"Indonesia Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia", Katadata.co.id, diterbitkan pada 11 November 2016, diakses pada 20 November 2018, hal 1

²Rohimin, dkk, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2017), hal 16

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Tulungagung:Teras, 2004) , hal 185

saat itu. Maka dalam menyebarkan agama Islam, Wali Sanga harus memiliki cara agar agama Islam mudah diterima dan diikuti.

Dalam menyebarkan Islam, Wali Sanga tidak menggunakan langkah perang, tidak dengan langkah kekerasan, tidak menyingkirkan seluruh kebiasaan melainkan kebudayaan yang sudah ada pada masyarakat dileburkan dengan nilai Islam. Itulah wujud toleransi Wali Songo terhadap tradisi, menyebarkan ajaran Islam tidak dengan paksaan karena esensi Islam adalah “Salama” yang berlandaskan kedamaian.

Hadirnya Islam di nusantara membuktikan bahwa masuknya Islam telah menambah kekayaan kebudayaan Indonesia. Islam merupakan sumber, jiwa, dan nafas dari kebudayaan Islam. Pendidikan Islam sebagai sebagian dari wujud kebudayaan Islam harus mengemban tugas kebudayaan Islam, konsekuensinya adalah bahwa pendidikan Islam, dimanapun dan kapan saja, adalah unsur mutlak dari pembinaan kepribadian umat Islam.

Desa Purbosari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Warga desa Purbosari berasal dari gabungan Transmigran Purwodadi, Sragen dan Boyolali pada tahun 1990 yang merupakan Eks Kedung Ombo yang ditempatkan di wilayah Kecamatan Seluma Barat. Penduduk Desa Purbosari adalah penduduk asli yang bersuku Jawa, namun ada juga penduduk pendatang yang hanya sebagian kecil saja. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat,

gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Purbosari dan hal tersebut secara Kekeluargaan.⁴

Salah satu jenis kebudayaan Islam yang masih ada hingga saat ini adalah Tradisi Bersih Desa. Pemerintahan desa Purbosari mengadakan Tradisi Bersih Desa menggunakan dasar niat yaitu niat syukur atas rahmat, nikmat, nikmat kesehatan, yang sampai saat ini masyarakat telah diberi umur panjang, kesehatan, aman desanya, tentram dan sejahtera dari Allah SWT.

Allah Swt berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:

Dan (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka pasti azabku sangat berat" (Q.S Ibrahim:7)^o

Berdasarkan ayat diatas, ini menegaskan bahwasannya Allah Swt berjanji akan menambah nikmat-Nya kepada hamba yang bersyukur. Bersyukur atas segala sesuatu yang Allah swt berikan kepada seluruh warga desa Purbosari baik kesehatan, ketentraman, keamanan dan rizki yang lancar dan anak-anak yang solihun. Dengan adanya tradisi bersih desa yang berlandaskan Q.S Ibrahim: 7 maka semua warga mengharapkan Ridho-Nya dan keberkahan yang tercipta dari tradisi tersebut.

⁴Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2016)

⁵Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma xamedia Arkanleema, 2014) hal 256

Selain itu bersih desa berfungsi pula untuk mengukuhkan ikatan solidaritas. Sehingga tradisi ini mempunyai fungsi sosial, kultural dan religi. Dalam masyarakat agraris dapat dijumpai tradisi yang masih dilakukan dan dilestarikan oleh penduduknya saat ini. Salah satu tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini adalah tradisi bersih desa.

Bersih desa merupakan salah satu upacara adat Jawa yang diselenggarakan setelah para petani panen padi. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang memuaskan. Di dalam tradisi bersih desa ini terdapat beberapa proses kegiatan yaitu meliputi pengumpulan makanan, bersih-bersih, pertunjukan wayang, dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh tokoh agama lokal dan membagikan makanan yang sudah dido'akan.⁶

Tradisi bersih desa pertamakali dilaksanakan pada tahun 1990 atau tahun itu merupakan tahun dimana tahun pertama kedatangan warga desa Purbosari. Tradisi ini sempat vakum karena terkendala biaya yang harus digunakan untuk mengadakan pertunjukan Wayang semalam suntuk. Namun sekarang akan dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat, termasuk masyarakat di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Pada mulanya di tanah asalnya tradisi tersebut merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga masyarakat, namun setelah adanya asimilasi budaya dengan agama Islam maka ini merupakan usaha bersama untuk

⁶<http://www.adicita.com/bukubarudetail/26/25/Upacara-Bersih-Desa>, diakses pada 30 November 2018

mendapatkan ketentraman bersama memberisihkan lingkungan dan jiwa, dalam hal ini ulama desa/kiyai menggunakan dalil tentang syukur, juga menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali pada bulan Muharram yang didukung oleh seluruh warga dan masyarakat, biasanya acara tradisi bersih desa ini, setiap kepala keluarga dimintai iuran seikhlasnya, selanjutnya uang tersebut ditarik oleh seseorang yang telah ditugaskan oleh hasil rapat panitia di setiap Rt dan kemudian dikumpulkan kepada panitia penyelenggara Bersih Desa dengan ketua bapak Didik dan bendahara bapak Suparji, agar dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan seperti penyewaan tenda, membeli kambing dan bahan makanan lainnya guna menunjang acara bersih desa yang dilakukan sehari penuh.

Pelaksanaan bersih desa diawali dengan pembersihan di lingkungan warga desa Purbosari jam 7.30 yang dilakukan secara gotong royong dan bekerjasama antar masyarakat desa untuk bersama-sama membersihkan lingkungan desa Purbosari. Setelah selesai membersihkan lingkungan desa, maka dilanjutkan pemotongan kambing yang mana kambing ini dibeli dari hasil sumbangan warga secara sukarela dan nantinya akan di santap bersama dipenghujung acara. Setelah waktu solat dhuhur diteruskan dengan kegiatan Ruqiyah masal yang diselenggarakan oleh pemerintah desa untuk warga-warga desa Purbosari.

Pada pukul 20.00 WIB merupakan acara puncak yakni pertunjukan wayang yang dibawakan oleh ustad jadi dalam pertunjukan wayang isi atau

pesan yang dibawakan adalah dakwah agama. Setelah pertunjukan wayang selesai maka akan dilanjutkan dengan do'a bersama dan menikmati santapan yang sudah disiapkan oleh panitia hasil iuran warga.

Ketika mendengar kata bersih desa, banyak yang terbesit dibenak orang-orang diluar suku jawa seperti orang Sumatra yang menganggap bahwasannya bersih desa itu semacam cuci kampung untuk menolak balak akibat suatu perzinahan yang terjadi disuatu kampung. Di Bengkulu, bersih desa sama dengan cuci kampung yang mana acaranya memotong kambing sebagai bentuk dan syarat bersihnya desa dari tindakan asusila ataupun mereka berpendapat bersih desa yang dilakukan orang Jawa berbau mistis sehingga terlihat seperti sebuah kegiatan yang syarat akan kesyirikan, namun sangat jauh berbeda dengan yang dilaksanakan di desa Purbosari, justru bersih desa disana menjadi wadah atau sarana pendidikan Islam yang dilestarikan. Bersih desa yang dimaksud adalah bersih jiwa penduduknya dan bersih lingkungannya dengan memasukan ajaran-ajaran agama Islam didalamnya.

Tradisi bersih desa merupakan sebuah kearifan lokal (*Local Wisdom*) yang mana semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan didalam komunitas ekologis. Maka dari itu tradisi bersih desa di Purbosari harus dilestarikan mengingat tradisi ini memiliki banyak manfaat dalam kehidupan warga desa Purbosari.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya perbedaan persepsi masyarakat Sumatra dan Jawa terhadap tradisi bersih desa
2. Persepsi masyarakat Sumatra menilai tradisi bersih desa itu perbuatan syirik
3. Banyak masyarakat yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma dalam persepsi bersih desa yang dilaksanakan orang Jawa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana prosesi tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Sejarah tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui bagaimana prosesi tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.
3. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan menambah wawasan terhadap tradisi bersih desa serta dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidikan Islam terkait dengan strategi pendidikan Islam melalui kebudayaan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan akan tradisi bersih desa yang memiliki banyak nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya juga menambah wawasan bagi mana Islam sebagai agama '*Salama*' atau kedamaian dan *Rahmattan lil 'Alamin* bagi seluruh manusia.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk anak mengenai nilai nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sosial. Penggerak kesolidaritasan bagi setiap warga dan dapat pula dijadikan pembelajaran bahwasanya Islam adalah agama yang damai, salah satu bentuk toleransi yang diajarkan Wali Songo melalui kebudayaan ini.

c. Bagi Pemerintah Desa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun kualitas pelaksanaan bersih desa di masa yang akan datang. Mempererkaya kebudayaan atau tradisi yang harus dilestarikan di bumi Nusantara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Istilah “nilai” sering kita jumpai dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik tertulis maupun secara lisan. Seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Banyak para ahli yang menafsirkan makna dari nilai itu menurut sudut pandang yang mereka anut, karena sifatnya nilai itu sendiri adalah riil atau abstrak, sehingga sulit mengetahui dan menentukan nilai itu dari pribadi yang lain. Keluasan, keabstrakan nilai merupakan standar kebenaran yang harus dimiliki, diinginkan dan layak untuk dihormati.

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili presentsi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.

Menurut Milton Roceah dan James Bank, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau engeni suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya”.⁷

⁷Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 16

Menurut Jack Fraenkel, Nilai merupakan suatu ide (gagasan) atau tentang konsep tentang apa yang dipikir penting oleh seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang menilai sesuatu, dia menganggapnya berguna atau bermanfaat, berharga untuk dimiliki, berharga untuk dilakukan, dan berharga untuk dicoba diperoleh.⁸

Dari berbagai pengertian nilai menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasannya nilai merupakan pandangan atau keyakinan seseorang bahwa sesuatu itu berharga, berguna, pantas atau patut untuk dimiliki atau dilakukan.

Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian peneliti akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam. Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan Islam dengan suatu proses spiritual, akhlak, dan intelektual dan social yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.⁹

Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses memanusiakan manusia dalam menjalankan aktifitasnya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar selamat dunia dan akhirat.¹⁰

⁸Zainal Abidin dan Budi Ujianto, *Pelita Sosiologi untuk SMA Kelas X* (Depok : Arya Duta, 2006) hal 21

⁹Mutjahid, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Malang : UIN Malang Press, 2011) hal 17

¹⁰Mutjahid, *Reformulasi Pendidikan*. hal 17

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya: Tauhid (keimanan), Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan (Sosial)

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹¹

b. Ibadah (‘Ubudiyah)

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur’an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut:

Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah

¹¹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hal 19

Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan
Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri
Hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu

Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

c. Akhlak

Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas dan perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus yang bagi masyarakat.

Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:

- (a) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk.
- (b) *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.
- (c) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.¹²

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam

¹²Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hal 29

dimensi sosial, dan lain lain. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat yang bersifat dan yang kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹³

2. Tujuan Pendidikan Islam

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan individual, yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial.
- b. Tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan.¹⁴

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Pendapat Imam Al-Ghazali ini sejalan dengan sabda Nabi saw.

وَمَنْ رَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،
وَمَنْ رَادَهُمَا أ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،

Artinya: *Siapa yang ingin hidup didunia dengan baik hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaklah*

¹³Alfauzan, Amin “*Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan*”, At-Ta’lim, Volume 16 Nomor 1, Januari 2017. Hal. 122

¹⁴Alimni, “*Globalsasi Sebagai Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*”, At-Ta’lim, Volume 16 Nomor 2, Juli 2017, hal 299

ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia berilmu. (HR.Ahmad)¹⁵

3. Sumber Pendidikan Islam

Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا: كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “*Aku telah meninggalkan kepadamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya kamu tidak akan tersesat sesudahku, yaitu Kitab (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-nya*” (HR. At-Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad)¹⁶

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa pegangan hidup manusia adalah Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah saw, berikut ini merupakan rincian dari Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah saw :

a) Al-Qur’an,

Secara Etimologi, Al-Qur’an berasal dari kata *qara’a, yaqra’u, qira’atan* atau *qur’anan*, yang berarti mengumpulkan (*al jam’u*) dan menghimpun (*al-dhamamu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur.¹⁷

Al-Qur’an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur’an adalah sumber

¹⁵Bukhari, Umar, Hadis Tarbawi : *Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta : AMZA: 2012) hal 20

¹⁶ Bukhari, Umar, Hadis Tarbawi : *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, hal 30

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana :2006) hal 32

utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.¹⁸

Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama karena Al-Qur'an memiliki nilai absolut yang diturunkan oleh Allah swt. Allah swt menciptakan manusia dan Dia pula yang mendidik manusia, yang mana isi pendidikan itu telah termaktub dalam wahyu-Nya. Tidak ada satupun persoalan, termasuk persoalan pendidikan yang luput dari jangkauan Al-Qur'an. Nilai dan esensi Al-Qur'an selamanya abadi dan selalu relevan pada setiap waktu dan zaman, tanpa ada perubahan sama sekali. Pendidikan Islam yang ideal harus sepenuhnya mengacu pada nilai dasar Al-Qur'an, tanpa sedikitpun menghindarinya. Al-qur'an memuat sejarah pendidikan Islam dan nilai-nilai normatif pendidikan Islam.¹⁹

b) As-Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan atau jalan yang dilalui (*al-thariqah al-masluhah*) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah adalah "Segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, *taqirir*-nya ataupun selain dari itu". Selain itu berupa sifat-sifat, keadaan dan cita-cita (*himmah*) Nabi SAW yang belum kesampaian. Misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (*nasab*), nama-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah dan cita-cita

¹⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, hal 22

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana :2006),

beliau.²⁰ Sunnah rasul merupakan perkataan Rasulullah dan perbuatannya yang dicontohkan kepada para sahabat dan umatnya melalui sikap, sifat dan akhlaknya.²¹

B. Tradisi Bersih Desa

1. Pengertian Tradisi

Dalam ajaran Islam tradisi dikenal dengan kata ‘Urf yang secara terminologi berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan maupun perkataan.²²

Secara etimologi, Al-‘urf berarti kebaikan/yang baik. Menurut Abdul Wahab Khalaf , kata ‘Urf merupakan segala sesuatu yang sudah dikenal oleh manusia karena telah menjadi kebiasaan atau tradisi yang baik bersifat perkataan, perbuatan, atau dalam dengan meninggalkan perbuatan tertentu sekaligus disebut dengan adat.²³ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan perbuatan yang terbentuk atas kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang ulang dan karenanya menjadi diterima oleh akal pikiran mereka.

Dari segi diterima atau ditolaknya ‘Urf, Ulama Ushul Fiqh membaginya menjadi dua, yakni:

a. *‘Urf Sahih.*

²⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 38-39

²¹Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hal 24

²²Suwarjin, *Ushul fiqh*, (Yogyakarta : Teras.2012) hal 148

²³Khatib Suansar, *Ushul Fiqh* , (IPB Press : Bogor, 2014) hal 102

'Urf Sahih adalah yang tidak bertentangan dengan salah satu dalil syara', tidak bertentangan dengan masalah mu'tabarahan tidak mendatangkan mafsadah yang nyata. *'urf Sahih* adalah *'urf* yang baik dan dapat diterima karena tidak bertentangan dengan dalil syara'.

b. *'Urf Fasid*.

'Urf Fasid adalah *urf* yang tidak baik dan tidak dapat diterima karena bertentangan dengan syara'.²⁴

Sebelum wali sanga hadir membawa Islam ke Indonesia Tradisi bersih desa syarat akan perkara syirik, namun setelah Islam dibumikan di Nusantara perkara yang syirik dihapuskan dan di ganti dengan sesuatu yang diperbolehkan dalam islam. Jadi berdasarkan penjelasan diatas Tradisi Bersih desa di Purbosari termasuk kedalam *'Urf Sahih* sehingga harus dipelihara dan dilestarikan kita sebagai generasi bangsa yang kaya akan kebudayaan terutama kebudayaan Islam.

2. Pengertian Bersih Desa

Bersih desa merupakan salah satu upacara adat jawa yang diselenggarakan setelah para petani panen padi. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang memuaskan. Disamping itu, ini juga merupakan penghormatan terhadap para leluhur yang telah meninggal dunia dan mendo'akan agar dosa-dosanya diampuni oleh Tuhan, serta agar yang ditinggalkan selalu mendapatkan keselamatan,

²⁴Suwartjin, *Ushul Fiqh* (Yogyakarta : Teras.2012) hal 151

murah rejeki dan mudah sandang pangan serta agar desa terhindar dari bala bencana.²⁵

Tradisi bersih desa menurut Fahrudi seperti yang dikutip oleh Fathoni merupakan cetusan para wali saat mensyiarkan Islam ditanah Jawa. Hal itu dibuktikan setiap tradisi yang dibuat oleh para wali tetap lestari dan tak mudah untuk ditinggalkan. Karena tradisi yang diajarkan wali semuanya baik, seba mengandung unsur pemersatu setiap perbedaan budaya ditengah-tengah masyarakat.²⁶

Bagi masyarakat jawa, kegiatan tahunan yang bernama bersih desa atau dikenal juga sebagai sadranan ini merupakan ungkapan refleksi sosial keagamaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menziarahi makam para leluhur yang pelaksanaannya dilakukan secara kolektif. Ritual ini dipahami sebagai bentuk pelestarian warisan tradisi dan budaya nenek moyang. Tradisi ini merupakan simbol adanya hubungan dengan leluhur, sesama dan yang maha kuasa, serta sebuah ritual yang mencampurkan budaya lokal dan nilai-nilai Islam, sehingga sangat tampak adanya lokalitas yang masih kental Islami.

Bersih desa di desa Purbosari merupakan suatu tradisi yang awal mulanya di bawa oleh para penduduknya yang berasal dari pulau jawa yang bertranmigrasi pada tahun 1990. Tradisi bersih desa diawali dengan

²⁵Fathoni, "Tradisi Bersih Desa Pemersatu Setiap Perbedaan", *NU Online* 29 Agustus 2016

²⁶Fathoni, "Tradisi Bersih Desa Pemersatu Setiap Perbedaan".

Pengumpulan makanan, Pembersihan lingkungan warga, Ruqyah masal, Pertunjukan wayang dan Makan bersama sebagai wujud syukur.

3. Pelaksanaan Tradisi Bersih Desa

Bersih desa biasanya diadakan pada bulan Muharram, yaitu bulan ke-1 kalender Jawa. Adapun kegiatan-kegiatannya sebagai berikut:

1) Pengumpulan Makanan

Berbeda dengan pengumpulan makanan yang ada di Jawa, Purbosari melakukan pengumpulan makan dengan cara memungut iuran sukarela kepada seluruh warga desa Purbosari untuk dibelanjakan bahan-bahan pokok guna menunjang acara puncak yang kemudian dimasak dan disantap bersama.

2) Kegiatan Kebersihan

Kebersihan yang dimaksud tidak hanya bersih lingkungan saja melainkan pembersihan jiwa masyarakatnya juga. Pada pagi hari dimulai membersihkan lingkungan seperti lingkungan rumah serta pemakaman dan pada siang hari diadakan acara Ruqyah masal yang diikuti oleh banyak penduduk desa Purbosari.

3) Kegiatan Masak-masak

Kegiatan masak-masak ini di danai dari hasil iuran seluruh warga desa Purbosari yang mana hasil iuran tersebut dibelikan kambing sebagai bahan utama masakan yang akan dinikmati seluruh warga

nanti diakhir acara. Masak-masak dilaksanakan oleh ibu-ibbu di desa Purbosari

4) Kegiatan Pertunjukan Wayang

Hiburan yang diadakan berupa pertunjukan wayang yang didalamnya dimasukan nilai nilai pendidikan islam oleh pewayang.

5) Kegiatan Do'a bersama dilanjutkan makan bersama

Setelah pertunjukan wayang dan pemanjatan do'a, acara diakhiri dengan santap makan bersama seluruh warga desa Purbosari yang bertitik di Balai desa Purbosari.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Bersih Desa

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam bersih desa diantaranya adalah:

a. Nilai Syukur

Doa memiliki pengaruh yang luas dalam berbagai bentuk pelaksanaan upacara tradisional orang jawa. Berdoa adalah suatu penyampaian segala permintaan kepada suatu dzat yang tertinggi yaitu Tuhan. Fungsi doa adalah memohon kepada Allah agar diberi keselamatan dan kesejahteraan, dengan doa manusia akan selalu ingat kepada Tuhan. Dalam hadis doa adalah otaknya ibadah.

Berdoa mempunyai wujud syukur kepada Allah dengan berdoa dan memberikan dari sebagian apa yang diperoleh adalah wujud syukur.

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ
إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim: 7)*²⁷

b. Nilai Ibadah

Ibadah adalah salah satu tujuan penciptaan manusia. Ibadah adalah suatu istilah yang mencakup semua yang Allah ridhoi, baik ucapan dan perbuatan, lahir maupun batin. Ibadah terbagi menjadi 2 yakni Ibadah *Mahdhoh* dan *Ghoiru Mahdhah*. Ibadah *Mahdhoh* adalah ibadah yang penetapannya berasal dari dalil syariat sedangkan Ibadah *Ghoiru Mahdhoh* adalah perbuatan yang didasarkan pada niat manusianya. Firman Allah SWT tentang ibadah yakni:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Dzariyat ayat 56)*²⁸

c. Nilai Akidah

Akidah atau keimanan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap ke dalam hati dan akal iman merupakan pedoman dan pegangan yang terbaik bagi manusia dalam rangka mengarungi

²⁷Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma xamedia Arkanleema, 2014) hal 256

²⁸Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. hal 476

kehidupan, iman merupakan pendidikan paling luhur, mendidik akhlaq, karakter dan mental manusia, dengan iman manusia dapat mengatur keseimbangan antara jasmani dan rohani. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya:

1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.
2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.
3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,
4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia (Q.S Al-Ikhlâs: 1-4)²⁹

d. Nilai Gotong Royong

Dalam acara bersih desa segala bentuk penyelenggaraan dari persiapan membutuhkan kerja sama antar warga. Gotong royong merupakan hal yang diperintahkan oleh agama Islam dalam hal kebaikan dan takwa. Firman Allah dalam surat Al-maidah/5 ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ج وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ

²⁹Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. hal 604

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا^ط وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا
عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S Al-Maidah ayat 2)³⁰

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang mendalam pembahasan diatas, maka peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diuji. Adapun penelitian yang terkait yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Tamam Syarif yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang" tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah awalmula, prosesi serta nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Sedekah Bumi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekata Kualitatif. Latar belakang penelitian ini adalah bahwasnya Pendidikan merupakan organisasi, teknik dan upaya yang dipergunakan sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai dan tradisi masyarakat dari tradisi terdahulu ke

³⁰ Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. hal 106

generasi yang akan datang, atau dari orang tua ke anaknya. Melalui pendidikan pulalah, peradaban umat manusia yang berkembang dikarenakan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat sesuai pandangan dan misi masyarakat dalam kehidupannya. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang terkandung yaitu, nilai syukur, nilai ibadah, nilai gotong royong, nilai persatuan dan kesatuan.³¹

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamam Syarif terletak pada latar belakang permasalahannya serta objek penelitiannya. Latar belakang yang saya ambil adalah perbedaan persepsi Orang Sumatra khususnya Bengkulu dengan orang bersuku Jawa di Bengkulu mereka memiliki perbedaan yang sangat jauh. Selanjutnya, Jika pada penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah Tradisi Sedekah Desa sedangkan yang penulis akan teliti ialah Tradisi Bersih Desa.

2. Tesis yang ditulis oleh Teky Dwi Ana Sari Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang tahun 2016 dengan judul “Upacara Bersih Desa Tanjung Sari di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten (Kajian Bentuk, Fungsi dan Maksa Simbolik)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai keberadaan, bentuk, fungsi dan makna simbolik Upacara Bersih Desa. Latar belakang penelitian ini adalah bahwasannya Upacara bersih desa Tanjungsari termasuk kategori kesenian tradisional,

³¹ Skripsi dari Tamam Syarif, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Desa di Kedungringin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga: Pendidikan Agama Islam, 2014)

yang merupakan bagian dari keberagaman kebudayaan. Demikian juga upacara bersih desa Tanjungsari di Dukuh Dlimas, Desa Dlimas, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten sampai sekarang masih tetap eksis dan selalu rutin diadakan setiap setahun sekali. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk acaranya bahwasannya tradisi ini memiliki 3 fungsi yakni fungsi riual, fungsi, pelestarian tradisi dan fungsi social, adapun setiap item yang digunakan dalam bersih desa memiliki makna simbolis akan rasa syukur, harapan, tolak balak dan kasih sayang.³²

Hal yang membedakan penelitian saya dengan skripsi ini adalah penelitian yang akan saya lakukan akan mengupas nilai-nilai pendidikan Islam didalam tradisi bersih desanya. Sumber penelitiannya dari masyarakat desa Purbosari langsung dan berasal dari dokumne-dokumen desa yang menunjang penelitian ini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Andini Mahasiswi Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Tradisi Bersih Desa (Studi di Desa Lama Kecamatan Sei Lengan Kabupaten Langkat)” tahun 2018. Berlatar belakang kemajuan teknologi yang tidak menyurutkan semangat warga Desa Lama untuk meninggalkan tradisi bersih desa walau tradisi itu tidak diketahui siap yang pertama membawa dan melaksanakannya tetapi budaya itu masih ada hingga kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi bersih desa, alasan warga masyarakat

³²Tesis dari Teky Dwi Ana Sari, “*Upacara Bersih Desa Tanjung Sari di Dukuh Dlimas Desa Dlimas Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten (Kajian Bentuk, Fungsi dan Maksa Simbolik)*” (UN Semarang : Pendidikan Seni, 2016)

masih mempertahankan bersih desa hingga sekarang ini, serta perubahan yang terjadi. Metode yang digunakan adalah Etnografi. Hasil penelitiannya adalah tradisi bersih desa dilaksanakan setahun sekali, yakni pada bulan Maret setiap tahunnya. Rangkaian acaranya ada Dzikir akbar-Ziarah-Kenduri/Slametan. Alasan warga mempertahankan budaya ini adalah karena merupakan peninggalan nenek moyang dan menjadi media antara manusia dan Tuhan untuk berdoa.³³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama sama meneliti tentang Tradisi bersih desa namun yang membedakannya ialah penelitian saya akan menguak mengenai sejarah, prosesi dan nilai nilai pendidikan Islam dalam Tradisi bersih desa di Purbosari karena sebelumnya belum ada penelitian tentang tradisi bersih desa disana. Metode yang akan digunakan adalah Kualitatif.

D. Kerangka Berfikir

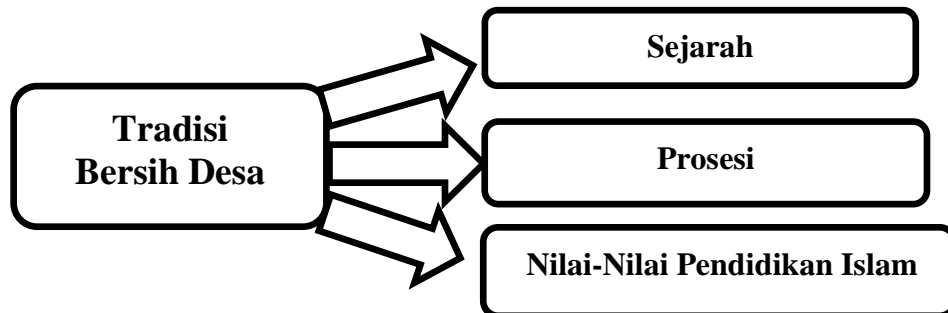
Manfaat dari kerangka berfikir adalah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berfikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Serupa dengan pemikiran diatas, kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau

³³Skripsi dari Andini, *Tradisi Bersih Desa (Studi di Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat)*”(UN Sumatera Utara : Antropologi, 2018)

berkaitan dengan variable atau fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri ialah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas.

Berikut alur penelitian yang akan peneliti lakukan:



Dari kerangka diatas bisa dilihat bahwasannya peneliti akan meneliti Tradisi bersih desa. Berdasarkan permasalahan yang sudah penulis terangkan pada BAB I sebelumnya bahwasannya ada perbedaan persepsi mengenai tradisi ini, maka peneliti akan melakukan peneliti untuk menguak apakah persepsi yang beredar ditengan masyarakat Bengkulu mengenai tradisi bersih desa yang berbeda dengan persepsi orang Jawa dan tradisi ini yang terkesan syirik. Maka dari itu peneliti akan menguak dan menggali lebih dalam mengenai tradisi bersih desa mengenai sejarah awal, prosesi dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemaparan tentang Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa yang ada di desa tersebut.

2. Waktu

Untuk melengkapi data penulisan penelitian yang berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma, maka peneliti akan melaksanakan penelitian pada tanggal 02 Juli – 12 Agustus 2019.

³⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 28

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan penulis yaitu sumber data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama.³⁵ Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh langsung tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berasal dari manusia atau benda seperti majalah, buku, koran dll.³⁶ Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi seperti arsip desa Purbosari, hasil penelitian dan data-data lain yang masih berkenaan dengan judul skripsi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, informan yang digunakan berjumlah 12 Orang.

Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah, Tokoh Agama desa purbosari, Perangkat desa Purbosari, Ketua BPD Purbosari, Ketua Sub-Karang Taruna Tunas Harapan dan Anggota PKK desa Purbosari, Tokoh Masyarakat serta Guru PAI.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 255

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal 256

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.³⁷ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³⁸ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data, keadaan dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari. Peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat acaratradisi bersih desa dan puncak acara wayangan melihat suasana dan keadaan disekitar.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁹ Teknik tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Dalam hal ini penyusun memperoleh data yang diperlukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) kepada tokoh masyarakat desa Purbosari bapak Tri Iswahyudi, bapak Warisun selaku tokoh agama dan beberapa masyarakat di desa Purbosari.

3. Dokumentasi

³⁷Haris, Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2010) hal 131.

³⁸S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:PT Bumi Aksara., 2012) hal 106.

³⁹S. Nasution, *Metode Reseach (penelitian Ilmiah,)* hal, 113

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Peneliti menggunakan alat untuk mengambil gambar secara langsung pada saat berdoa bersama-sama maupun puncak acara yaitu wayangan.

F. Teknik Keabsahan Data

1. Tahap Orientasi

Pada saat ini peneliti melakukan kegiatan: Pendekatan tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga yang menjadi obyek penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang lokasi dan fokus masalah penelitian, serta memilih jumlah informasi awal yang memadai untuk memperoleh informan yang tepat. Melakukan pendalaman terhadap sumber-sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian, guna menyusun kerangka penelitian dan teori-teori. Melakukan wawancara awal untuk memperoleh informasi yang bersifat umum yang berkenaan dengan ruang lingkup penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan: Mengadakan wawancara secara intensif dengan subjek penelitian, yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang mengetahui tradisi yang dilaksanakan secara turun temurun.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2018) hal 240

3. Tahap Member Check

Pada tahap ini, semua data dan informasi yang telah dikumpulkan dan dicek ulang dengan metode triangulasi, untuk melihat kelengkapan atau kesempurnaan serta validitas data.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan lapangan dan dokumen hal-hal pokok dari proyek yang diteliti yang berkenaan dengan fokus penelitian.

2. Display Data

Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan dan sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya kedalam pola, tema, unit atau katagori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai materi penelitian.⁴¹

3. Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengajuan tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya.

⁴¹M. Toha Anggoro, Dkk., *Metode Penelitian* (Banten: Universitas Terbuka, 2013) hal 6.21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Purbosari

Desa Purbosari merupakan desa yang dibentuk dari Transmigrasi UPT Seluma Kanan pada awal Mei tahun 1990 dengan warga Transmigrasi dari Eks Kedung Ombo. Pada tahun 1994 Definitif nama UPT Seluma Kanan berubah nama menjadi Desa Purbosari Kecamatan Seluma Kabupaten Bengkulu Selatan. Purbosari berasal dari gabungan Transmigran Purwodadi, Sragen dan Boyolali. Pada tahun 1995 Purbosari dipimpin oleh PJS Kepala Desa. Tahun 1997 terbentuklah Kepala Desa yang Definitif yang dipimpin oleh Mulyadi sampai tahun 2005. Tetapi sebelum masa jabatannya habis beliau mengundurkan diri pada tahun 2003 sehingga selanjutnya Desa Purbosari dipimpin kembali oleh PJS dan pada tahun tersebut Purbosari masuk wilayah Kabupaten Seluma. Tahun 2005 Desa Purbosari dipimpin oleh PLH. Pada tahun 2006 dilakukan pemilihan Kepala Desa yang kedua yang kemudian dipimpin oleh Sinung Widagdo.⁴²

Pada tahun 2013 selama 6 bulan Desa Purbosari dipimpin oleh PLH dan tahun 2013 akhir dilakukan kembali pemilihan Kepala Desa yang ketiga dan Desa Purbosari kemudian dipimpin oleh Tri Iswahyudi hingga Juni 2019. Kemudian desa Purbosari di pimpin oleh Pejabat Kepala Desa yakni bapak Ischak, SH. sampai sekarang.

⁴²Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa (RPJMDes) Purbosari tahun 2013-2019, hal 8

2. Demografi Desa Purbosari

Desa Purbosari, terletak sekitar 7 Km dari jalan raya yang merupakan jalur lintas provinsi. Akses jalan menuju desa berupa jalan koral dan sebagian telah diaspal. Desa Purbosari memiliki luas wilayah kurang lebih 1.301,9 Ha yang sebagian besar berupa lahan perkebunan 570 Ha (44%), persawahan 490 Ha (38%), pemukiman penduduk 225 Ha (17%), dan sisanya berupa tanah milik pemerintahan desa (kebun desa, lapangan olahraga, bangunan sekolah, pasar, pemakaman umum) seluas 16,9 Ha (1%)⁴³. Dengan batas-batas wilayah seperti berikut ini:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Talang perapat, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Seluai, kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan PT. Sandhabi Indah Lestari (SIL) kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Agri Andalas Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.⁴⁴

Adapun orbitasi waktu tempuh dan letak desa adalah sebagai berikut:

- a. Jarak Desa ke Ibukota Kecamatan 7 Km
- b. Jarak Desa ke Ibukota Kabupaten 14 Km
- c. Jarak Desa ke Ibukota Provinsi 60 Km
- d. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kecamatan 30 menit

⁴³Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2016), hal 2

⁴⁴Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa (RPJMDes) Purbosari tahun 2013-2019, hal 9

- e. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Kabupaten 45 menit
- f. Waktu tempuh dari Desa ke Ibukota Provinsi 120 menit

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Purbosari merupakan penduduk asli yang bersuku Jawa, namun ada Juga penduduk pendatang tapi hanya sebagian kecil saja. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Purbosari dan hal tersebut secara Kekeluargaan.⁴⁵

Penduduk di Desa Purbosari, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, berjumlah 532 KK. Jumlah penduduk seluruhnya 1740 jiwa yang terdiri dari 889 orang laki-laki dan 851 orang perempuan, dengan presentase perkembangan 16,22% dari tahun 2013 (Terlampir).

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Purbosari sebagai berikut :

TABEL 1
TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	Penduduk buta aksara	35	2,01%
1.	Tidak/Belum Sekolah	348	18,86%
3.	Sedang SD/Sederajat	170	9,20%
4.	Tamat SD/Sederajat	645	36,50%
5.	Sedang SMP/Sederajat	170	8,62%
6.	Tamat SMP/Sederajat	270	14,37%
7.	Sedang SMA/Sederajat	32	1,84%
8.	Tamat SMA/Sederajat	60	3,45%
9.	Tamat D-I/II	6	0,05%
10.	Sedang D-III/Sarjana Muda	20	1,03%
11.	Tamat D-III/ Sarjana Muda	15	0,87%
12.	Sedang D-IV /Strata-I	30	1,14%

⁴⁵Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa (RPJMDes) Purbosari tahun 2013-2019, hal 10

13.	Tamat D-IV /Strata-I	35	2,01%
14.	Sedang Strata-II	6	0,05%
JUMLAH		1740	100%

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Purbosari

Pekerjaan warga desa Purbosari terbagi menjadi: Petani/Pekebun 85%, Buruh Tani/Perkebunan 3%, Pegawai Swasta 2%, PNS 3%, Wiraswasta 8% serta Buruh Harian Lepas 2%. Kemudian jumlah total keseluruhannya adalah 100%.⁴⁶

Penggunaan Tanah di Desa Purbosari sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Desa Purbosari sebagai berikut :

TABEL 2
SARANA DAN PRASARANA DESA

No.	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUME	KET
1.	Balai Desa	1 Unit	
2.	Kantor Desa	1 Unit	
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit	
4.	Masjid	6 Unit	
5.	Mushola	8 Unit	
6.	Pasar desa	1 Unit	

⁴⁶Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Desa (RPJMDes) Purbosari tahun 2013-2019, hal 11

7.	Pos Kamling	17 Unit
8.	Taman Kanak-kanak	2 Unit
9.	Jalan Rabat Beton	50 M'
10.	SD Negeri	2 Unit
11.	SMP Negeri	1 Unit
12.	Tempat pemakaman Umum	1 Lokasi
13.	Irigasi	6000 M'
14.	Jalan tanah	4000 M'
15.	Jalan Koral	9500 M'
16.	Jalan usaha tani / JSP	7000 M'
17.	Jalan aspal Penetrasi	1500 M'

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Purbosari

5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Purbosari secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, dll.⁴⁷

6. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

⁴⁷Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Purbosari tahun 2013-2019, hal 8

Struktur organisasi Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma menganut system kelembagaan pemerintah Desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar. (Terlampir)

B. Hasil Penelitian

1. Sejarah Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

- a. Apakah Tradisi bersih desa Purbosari merupakan budaya asli perbosari atau mengikuti budaya luar seperti budaya pada Suku Jawa?

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat desa Purbosari, yakni Bapak Tri Iswahyudi, beliau mengatakan:

“Bersih desa itu mengikuti budaya Jawa, kan transmigrasi warga desa Purbosari datangnya dari Jawa.”⁴⁸

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Lasiyadi selaku Ketua Karang Taruna Tunas Harapan Desa Purbosari dalam sebuah wawancara beliau mengatakan:

“Yang benar itu bersih desa bawaan dari tanah kelahirannya, yakni dari Jawa, seperti Purworejo, Boyolali dan Sragen kemudian warga yang datang berasal dari kabupaten yang berbeda-beda maka dibuatlah kesepakatan tentang bersih desa.”⁴⁹

Kemudian wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Bimas selaku perangkat Desa Purbosari. Dalam kesempatan ini bapak Bimas memaparkan bahwasannya:

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Iswahyudi, tanggal 9 Juli 2019

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Lasiyadi, tanggal 7 Juli 2019

“Karena warga desa purbosari itu berasal dari Jawa tetapi tidak dari satu daerah, maka budaya itu merupakan suatu gabungan dari budaya-budaya suku Jawa tapi lebih fokusnya mengikuti yang disepakati disini, istilahnya masih mengikuti yang Jawa cuma karena adanya perbedaan-perbedaan yang dilaksanakan disini ada kesepakatan.”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya tradisi bersih desa di Purbosari merupakan kebudayaan yang berasal dari tanah kelahiran warga desa Purbosari yakni Purworejo, Boyolali dan Sragen. Karena terdapat perbedaan pelaksanaan bersih desa di setiap Kabupaten asal maka dibuatlah kesepakatan yang disepakati akan pelaksanaan Tradisi Bersih Desa di Purbosari.

b. Kapan tradisi bersih desa pertama kali dilaksanakan di Purbosari?

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Bapak Tri Iswahyudi, beliau mengatakan:

“Bersih desa pertama kali dilaksanakan pada tahun pertama kali kami transmigrasi ke sini yakni tahun 1990 an”⁵¹

Begitu juga wawancara dengan Bapak Lasiyadi sebagai Ketua Karang Taruna Tunas Harapan desa Purbosari, juga mengatakan hal yang senada yakni:

“Bersih desa pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990, tahun itu juga merupakan tahun pertama kedatangan warga desa Purbosari di desa ini.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya Tradisi bersih desa di Purbosari pertama kali dilakukan pada tahun 1990, yang

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Bimas, tanggal 6 Juli 2019

⁵¹Hasil Wawancara dengan Ibu Mutammimah, tanggal 10 Juli 2019

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Lasiyadi, tanggal 9 Juli 2019

mana tahun tersebut adalah tahun pertama kedatangan warga desa Purbosari

c. Apa latar belakang dilaksanakannya bersih desa?

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat desa Purbosari, yakni Bapak Tri Iswahyudi, beliau mengatakan:

“Latar belakangnya Bersih desa adalah wujud bakti kepada bumi pertiwi yang melahirkan, yang memberikan kehidupan, yang memberikan tempat kembali. Bersih desa juga disebut dengan Sedekah Bumi yang dilakukan sesudah panen padi”⁵³

Adapun wawancara pada Bapak Lasiyadi selaku ketua Karang Taruna Tunas Harapan Desa Purbosari, dalam kesempatan itu beliau mengatakan:

“tradisi dari Jawa karena tradisi harus dilestarikan dan dikembangkan dan dijadikan ikon desa untuk dijadikan dan dilestarikan. Bersih desa merupakan bentuk rasa syukur dan pengharapan akan ketentraman desa Purbosari.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya latar belakang Tradisi bersih desa di Purbosari adalah sebagai bentuk rasa syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rezeki, kesehatan keberkahan dan sebagai do'a untuk meminta perlindungan dari balak. Bersih desa merupakan budaya yang dijadikan ikon desa dan harus dilestarikan

d. Kapan bersih desa dilakukan setiap tahunnya? Mengapa memilih tanggal berikut? Adakah makna dibalik tanggal itu?

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Tri iswahyudi, tanggal 13 Juli 2019

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Lasiyadi, tanggal 9 Juli 2019

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat desa Purbosari, yakni Bapak Tri Iswahyudi selaku tokoh masyarakat, dalam kesempatan itu beliau mengatakan:

“Karena bersih desa merupakan gabungan antara adat budaya dan agama maka bersih desa dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram. 10 Muharram kan tanggal dimana Nabi Ibrahim, nabi Nuh terkena musibah. Karena ada unsur agamanya maka di laksanakanlah bersih desa pada tanggal tersebut”⁵⁵

Begitu pula dengan bapak Bimas selaku perangkat Desa Purbosari beliau menjelaskan:

“kalau di Jawa setelah panen padi. Diambil pada bulan muharram. Tanggal pastinya 10 muharram. Karena warga disini datangnya bedabeda tanggal datangnya maka agar Nuansa Islamnya tetap kental. Atau bahasa nenek moyang itu ngasuro yang artinya 10, Muharrom maksudnya .”⁵⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwasannya tradisi bersih desa dilakukan setiap setahun sekali tepatnya pada tanggal 10 Muharram. Tanggal itu dipilih karena alasan perpaduan adat yang berbaur dengan agama juga agar nuansa Islamnya tetap kental. Makna dibalik tanggal itu adalah mengambil qiyas para Nabi-nabi terdahulu yang mendapat ujian pada tanggal 10 Muharom. Seperti Nabi Ibrahim dan Nabi Nuh.

e. Siapa saja yang terlibat dalam acara Bersih Desa?

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Iasiyadi selaku ketua Sub-Karang Taruna Tunas Harapan Desa Purbosari, beliau mengatakan:

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Iswahyudi, tanggal 9 Juli 2019

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Bimas, tanggal 7 Juli 2019

“Seluruh elemen masyarakat, yang namanya elemen ya lembaga-lembaga didesa itu baik PKK, Karang Taruna. Pada prinsipnya suku-suku yang lain ikut berpartisipasi baik suku Minang, suku Dayak tak maupun lintas suku, yang penting dia warga desa Purbosari pastilah terlibat dalam acara tersebut.”⁵⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwasannya tradisi bersih desa di Purbosari diikuti oleh seluruh warga desa Purbosari, namun warga desa yang berbeda suku pun boleh ikut dan ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

2. Prosesi Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

- a. Adakah dalil yang bersumber dari Al-qur'an atau hadis mengenai Bersih desa?

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tokoh agama yakni Imam desa Purbosari Bapak Warisun. Dalam kesempatan ini beliau mengatakan:

“Kalau dalil qur'an maupun hadist tentang bersih desa langsung maka bersih desa tidak ada dalilnya. Tetapi kalau kita melihat tujuan dari acara bersih desa ini maka dalil pelaksanaan ini adalah bersyukur kepada Allah swt. ada dalam surat Al-Baqarah ayat 7 itu Jika kamu bersyukur maka aku akan tambah nikmatku. Itu dalilnya.”⁵⁸

Senada dengan pernyataan diatas, bapak Supartijan selaku tokoh Agama desa Purbosari beliau juga mengatakan:

“dalilnya adalah ajaran Islam yang menyeru kita untuk bersyukur, karena orang yang bersyukur akah ditambah lagi nikmatnya sama yang Maha Kuasa.”⁵⁹

⁵⁷Hasil Wawancara dengan, Bapak Lasiyadi, tanggal 18 Juli 2019

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Warisun tanggal 8 Juli 2019

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 8 Juli 2019

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dalil pelaksanaan bersih desa adalah ajaran Islam, seperti dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S Ibrahim ayat 7)*⁶⁰

b. Apa saja rangkaian acara dari Tradisi Bersih Desa?

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Tokoh agama yakni Imam desa Purbosari Bapak Warisun. Dalam kesempatan ini beliau mengatakan:

“Ada 4 rangkaian dalam acara bersih desa yakni pagi hari kegiatan kebersihan, siang hari acara Ruqyah massal, setelah magrib acara Istigosah dan terakhir adalah Puncak acara bersih desa yakni do'a dan makan bersama.”⁶¹

Tanggapan yang sama juga dinyatakan oleh bapak Supartijan yang merupakan Ketua BPD Desa Purbosari:

“Rangkaian acara itu bergantung pada kesepakatan awalnya tentu direncanakan. Bersih desa paginya itu kebersihan pada jam 7. 30 sampai selesai kemudian setelah dhuhur ada tambahan acara Ruqya habis Magrib acara Istigosah dan terakhir Puncak acara yakni tablig akbar yang diisi Tausiyah dengan media wayang dan terakhir Do'a bersama dan diakhiri dengan makan bersama.”⁶²

⁶⁰Syamil Qur'an Yasmina, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung : PT Sygma xamedia Arkanleema, 2014) hal 256

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Warisun, tanggal 6 Juli 2019

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 6 Juli 2019

Adapun pendapat lainnya yang dikatakan oleh ibu Yatini selaku ketua PKK desa Purbosari, beliau mengatakan:

“Pagi jam 7.30 itu ya kegiatan gotong royong ada yang bersih bersih ada juga yang dibagian konsumsi. Siangnya ba'da dhuhur jam 1 lah ada ruqyah. Setelah magrib jam 7 ada Istigosah dengan membawa ambengan. dan terakhir doa bersama.”⁶³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya rangkaian acara pada bersih desa dimulai pada jam 7.30 yakni kegiatan kebersihan lingkungan yang dikerjakan secara gotong royong, pada jam 13.00 acara dilanjutkan dengan kegiatan Ruqyah masal yang diikuti oleh seluruh warga. Kemudian pada 19.00 ada Istiqosah dengan membawa ambengan hingga pada jam 20.00 acara dilanjutkan dengan tausiyah yang dalam menyampaikannya menggunakan media wayang. Terakhir do'a dan Makan bersama.

- c. Siapa yang memimpin Ruqyah dan Itigosah saat acara Tradisi bersih desa? Dan bacaan apa yang digunakan saat acara berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam desa Purbosari bapak Warisun. Beliau mengatakan:

“Acara ruqyah dipimpin oleh Ustad Mudhakhir dari talo beserta Team Nurus Syifa' Kabupaten Seluma. Bacaan yang dicaba saat ruqyah adalah Al-Fatihah, Sholawat Tibil Qulub, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas.”⁶⁴

Begitupun dengan bapak Supartijan selaku ketua BPD Purbosari beliau mengatakan:

⁶³Hasil Wawancara dengan Ibu Yatini, tanggal 9 Juli 2019

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Warisun, tanggal 6 Juli 2019

“Untuk Itigosah dipimpin oleh Imam desa Purbosari yakni Bapak Warisun dan bacaan yang dibaca adalah ialah bacaan Tahlil, Istigfar, Solawat, Ayat Kursi, Al-fatihah dan doa-doa yang terdapat pada buku Yasin kemudia pembacaan do’a untuk Kesejahteraan dan keselamatan Warga desa purbosari. Unikny disini doa menggunakan bahasa Jawa karena mayuritas orang sini kan orang Jawa.”⁶⁵

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwasannya Ruqyah dipimpin oleh ustad Mudhakhir dari Talo beserta Team Nurus Syifa’ dari seluma, sedangkan bacaan yang di baca adalah Al-Fatihah, Sholawat Tibil Qulub, Ayat Kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nas. Sedangkan Istigosah dipimpin oleh bapak Warisun selaku imam desa Purbosari dan bacaan yang di baca adalah Tahlil, Istigfar, Solawat, Ayat Kursi, Al-fatihah dan doa-doa atau harapan-harapan dengan bahasa Jawa karena mayoritas penduduk desa Purbosari berasal dari Jawa.

- d. Siapa yang menjadi dalang dalam pagelaran Wayang Kulit? Dan apa isi dari wayang tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supartijan selaku ketua BPD Purbosari beliau mengatakan:

”Yang menjadi dalang atau pengisi Tausiah adalah Ustad Abdul Goni dari Arga Makmur Bengkulu Utara. Pas menyampaikan tausiahnya ya beliau pake wayang, tokohnya Pandawa dan Kurawa yang menceritakan tentang bayang-bayang kehidupan. 2 tokoh diatas merupakan manusia yang sangat bertolak belakang visi hidupnya dan bisa diambil pelajarannya.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasannya yang menjadi dalang atau pengisi Tausiah adalah Ustad Abdul Goni dari Arga

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 8 Juli 2019

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 8 Juli 2019

Makmur Bengkulu Utara Dalam menyampaikan tausiahnya beliau menggunakan media wayang dengan tokoh Pandawa dan Kurawa yang menceritakan tentang bayang-bayang kehidupan 2 tokoh manusia yang sangat bertolak belakang visi hidupnya dan bisa diambil pelajarannya.

e. Bagaimana suasana saat Tradisi Bersih Desa berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma menurut bapak Supartijan, selaku ketua BPD Purbosari:

“Suasana saat do’a-do’a dipanjatkan sangat khidmat dan karena rangkaian acara bersih desa itu dilakukan seharian penuh maka antusias warga purbosari sangat luar biasa sekali. Itu bisa dibuktikan dengan keikutsertaan partisipasi semua masyarakat dari pagi sampai petang yang selalu ramai dan dipadati oleh penduduk desa Purbosari.”⁶⁷

Begitu juga pendapat dari Bapak Nurwidiyanto selaku anggota karang taruna desa Purbosari Tunas Harapan, beliau mengatakan:

“Suasananya sangat khidmat, damai, senang orang-orang kan ngumpul semua, senanglah pokoknya.”⁶⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasannya suasana saat acara bersih desa ini berlangsung sangat khidmat, damai senang, seluruh masyarakat bersuka ria dan antusias sekali mengingat acara ini hanya dilakukan setahun sekali.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa Di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 8 Juli 2019

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Lasiyadi, tanggal 18 Juli 2019

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma terhadap nilai Aqidah dalam tradisi bersih desa di Purbosari, menurut bapak Sukir selaku anggota BPD Purbosari, beliau mengatakan :

“Aqidah atau ketauhidan ditunjukkan dengan kita sebagai makhluk harus meminta pada-Nya Dia yang menciptakan kita yang memberi keselamatan dan Dia-lah yang memberi azab. Mohon pada yang maha kuasa maka macam-macam cara kita meminta tu makanya disini pake dzikir,tahlin dan doa bersama-sama”⁶⁹

Sedangkan menurut bapak Wardoyo, selaku perangkat desa Purbosari, beliau mengatakan:

“Dahulu sebelum Islam masuk, bersih desa selalu memotong kambing dan menguburkan kepala kambing pada suatu tempat yang dianggap keramaat, namun sekarang setelah Islam didakwahkan maka bersih desa tetap melaksanakan potong kambing tanpa harus menguburkan kepalanya pada suatu tempat melainkan kepala kambing dijadikan konsumsi saja”⁷⁰

Menurut bapak Supartijan selaku pensiunan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

“Keyakinan bahwa yang memberikan rizki dan telah menjaga keselamatan hasil tanam adalah Allah merupakan nilai aqidah dalam acara Bersih Desa di Purbosari. Nilai aqidah ini menjadi sangat penting, karena masyarakat jawa yang dahulu mengadakan bersih desa karena faktor agama Hindu dan Budha, setelah masyarakat meyakini bahwa sedekah desa merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan adalah Allah SWT.”⁷¹

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir, tanggal 7 Juli 2019

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Wardoyo, tanggal 6 Juli 2019

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 10 Juli 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi bersih desa di Purbosari terdapat nilai Aqidah berupa keyakinan warga desa Purbosari bahwasannya Allah SWT lah yang memberikan segala sesuatu dan hanya kepada Allah SWT lah masyarakat desa Purbosari meminta segala sesuatunya. Juga dengan adanya Islam maka dalam pelaksanaan bersih desa menghilangkan nilai-nilai kesyirikan yang melanggar aqidah Islam kemudian di ganti dengan nilai-nilai baik yang Allah Ridhoi.

b. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap nilai Ibadah dalam tradisi bersih desa di Purbosari, menurut bapak Sukir selaku anggota BPD Purbosari, beliau mengatakan :

“Bersih desa ini dilaksanakan atas dasar rasa syukur warga desa purbosari atas segala bentuk kebaikan yang telah mereka dapatkan, serta keselamatan yang warga desa Purbosari rasakan.”⁷²

Adapun menurut bapak Wardoyo, menurutnya nilai ibadah dalam tradisi bersih desa sebagai berikut:

“Ibadah pada Tradisi bersih desa merupakan ibadah *Ghoiru magdho*, yakni ibadah yang tidak diajarkan langsung oleh Rasulnya melainkan ibadah ini mengandung ajaran-ajaran yang baik dan disandarkan kepada Sang Pencipta. Seperti Tradisi bersih desa yang berisi gotong royong, makan bersama, wayangan namun diisi dengan nilai-nilai kebaikan”⁷³

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir, tanggal 7 Juli 2019

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Wardoyo, tanggal 6 Juli 2019

Menurut bapak Supartijan selaku pensiunan guru pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

“Ada nilai ibadah dalam tradisi ini seperti orang yang bertausiyah menyampaikan ajaran Islam dan yang mendengarkan tausiah, membaca sholawat, berdzikir, melantunkan asma Allah dan bermunajat kepada Allah melalui Istigosah. Itu merupakan bentuk Ibadah kita kepada Allah SWT.”⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tradisi bersih desa di Purbosari terdapat nilai Ibadah yang dilaksanakan atas dasar rasa syukur warga desa Purbosari dengan bermunajat kepada Allah melalui do'a bersama, mendengarkan tausiyah, berdzikir, melantunkan asma Allah. Tradisi bersih desa termasuk kedalam ibadah *Ghoiru Magdho* yakni ibadah yang tidak diajarkan langsung oleh nabi melainkan tradisi ini memiliki nilai-nilai kebaikan dan dihiasi oleh nilai-nilai ke Islaman.

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap nilai akhlak dalam tradisi bersih desa di Purbosari, menurut bapak Sukir selaku anggota BPD Purbosari, beliau mengatakan :

“Akhlak yang bisa dilihat dari adanya tradisi bersih desa adalah dengan adanya acara ini masyarakat diajarkan untuk gemar bersodaqoh karena uang yang digunakan dalam keperluan acara tersebut merupakan hasil iuran sukarela

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 10 Juli 2019

warga desa purbosari, ini merupakan perbuatan baik lagi terpuji.”⁷⁵

Menurut bapak Wardoyo selaku perangkat desa Purbosari beliau berkata:

“Akhlak itu kan merupakan tingkah laku kita kan ya. Dengan adanya acara ini mengajarkan seseorang untuk bertanggung jawab akan beban yang mereka emban, karena saat acara ini masing-masing orang mempunyai tugas akan pelaksanaan acara ini. Ya bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan untuk orang lain guna kesuksesan acara ini”⁷⁶

Selaras dengan itu bapak Supartijan, selaku pensiunan guru Agama Islam juga mengatakan bahwa:

“akhlak yang bias dirasakan adalah warga desa purbosari yang kini lebih gemar bershodaqoh dan lebih bertanggung jawab serta mereka cenderung lebih mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam Tradisi bersih Desa di Purbosari terdapat Nilai Akhlak yang mampu membentuk warga desa purbosari menjadi warga yang gemar membantu dengan bersodaqoh dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang mendahulukan kepentingan bersama.

d. Nilai Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil wawancara pada tokoh masyarakat Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma terhadap nilai kemasyarakatan dalam tradisi bersih desa di Purbosari,

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir, tanggal 7 Juli 2019

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Wardoyo, tanggal 6 Juli 2019

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 10 Juli 2019

menurut bapak Sukir selaku anggota BPD Purbosari, beliau mengatakan :

”Nilai kemasyarakatan dalam tradisi bersih desa bias dilihat dari seluruh rangkaian acaranya baik dari perencanaan, pelaksanaan, serta sesudahnya semua dilaksanakan dengan cara bergotong royong dan bersama-sama dalam melaksanakannya. Saat perencanaan awal maka dipanggilah tokoh adat, tokoh masyarakat serta perangkat desa untuk bermusyawarah akan pelaksanaan bersih desa.”⁷⁸

Menurut bapak Wardoyo selaku perangkat desa Purbosari beliau berkata:

“Nilai kemasyarakatan yang sangat nampak adalah persatuan dan kesatuan masyarakat desa Purbosari saat melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan Bersih desa secara bergotong royong. Semua dilakukan secara bersama-sama.”⁷⁹

Menurut bapak Supartijan selaku pensiunan guru Agama Islam beliau berkata:

“Nilai kemasyarakatan bisa dilihat dengan adanya pelestarian tradisi ini secara turun temurun oleh masyarakat dan oleh pemerintah desa Purbosari akan dijadikan Ikon Desa Purbosari dan menjadi acara rutin disetiap tahunnya”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai kemasyarakatan dalam tradisi bersih desa di Purbosari yakni bisa dilihat melalui kegiatan yang dilaksanakan seluruhnya dikerjakan secara bersama-sama, bersatu dalam kesatuan agar berjalannya acara tersebut dengan baik, adapun gotong royong yang dilaksanakan pada pagi hari oleh seluruh

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Sukir, tanggal 7 Juli 2019

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Wardoyo, tanggal 6 Juli 2019

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Supartijan, tanggal 10 Juli 2019

elemen masyarakat, juga bentuk kesadaran warga desa Purbosari yang menjaga tradisi ini secara turun temurun dengan menjadikan Ikon desa Purbosari yang akan dilaksanakan setiap tahunnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang dilaksanakan atas dasar do'a untuk bermunajat kepada Allah Swt. agar diberi kesejahteraan, keselamatan dan dijauhkan dari balak. Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang berasal dari pulau Jawa, dikarena warga desa Purbosari ini berasal dari Kabupaten yang berbeda seperti Kabupaten Purworejo, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen maka terdapat perbedaan pelaksanaan bersih desa dari masing-masing asalnya, oleh karena itu bersih desa yang dilakukan di Desa Purbosari merupakan hasil kesepakatan antar warga desa Purbosari.

Tradisi bersih desa di Purbosari pertamakali dilaksanakan pada tahun 1990 sampai 1997 kemudian vakum dan kembali dilaksanakan pada tahun 2018. Latar belakang pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai media evaluasi diri warga terhadap apa yang telah Allah swt berikan dan apa yang telah warga desa perbuat, juga bentuk permintaan hamba kepada Rabb-Nya untuk keselamatan dan kesejahteraan warga desa Purbosari.⁸¹

Setiap tahunnya bersih desa dilaksanakan pada tanggal 10 Muhharam dalam kalender Hijriah. Tanggal itu dipilih atas dasar ajaran Islam bahwa pada tanggal 10 Muharram itu nabi-nabi mendapat ujian.

⁸¹Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Iswahyudi, tanggal 9 Juli 2019

Untuk mendapatkan nuansa Islamnya dipilihlah 10 Muharram. Sebelum pelaksanaan bersih desa, terdapat musyawarah yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk pembentukan panitia serta merancang perencanaan acara hingga terlaksana acara bersih desa.⁸²

Prosesi Tradisi bersih desa diawali pada jam 07.30 WIB dengan kegiatan kebersihan secara gotong royong para laki-laki yang kemudian pada tahun 2018, tradisi ini bertepatan dengan Hari Karya Bakti TNI KODIM 0425 Seluma sehingga kegiatan kebersihan lingkungan pagi dilaksanakan secara gotong royong antara warga desa Purbosari dan anggota TNI dari KODIM 0425 Seluma.



Gambar 1. Kegiatan Kebersihan Lingkungan Desa Purbosari

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Wardoyo tanggal 6 Juli 2019

Sementara warga bergotong royong melaksanakan kebersihan lingkungan, maka panitia konsumsi mempersiapkan hidangan yang akan di sajikan saat puncak acara berlangsung



Gambar 2. Kegiatan penyembelihan Kambing untuk konsumsi acara Puncak



Gambar 3. Ibu-ibu sedang menyiapkan Konsumsi

Pada siang hari tepatnya ba'da dhuhur jam 13.00 WIB, kegiatan dilanjutkan dengan Ruqyah masal yang di pimpin oleh Ustad Mudhakhir dari Ulu Talo beserta team Nurus Syifa' Kabupaten Seluma.



Gambar 4. Ruqyah Masal bersama Team Nurus Sifa'

Kegiatan ini diikuti oleh warga desa Purbosari baik laki-laki maupun perempuan.



Gambar 5. Peserta Ruqyah Massal yang diikuti warga Desa Purbosari

Bacaan yang dibaca saat pelaksanaan Ruqyah massal adalah Al-Fatihah, Sholawat Tibil Qulub, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas yang dipimpin oleh Ustad Mudhakhir.

Pada malam hari tepatnya ba'da Magrib acara dilanjutkan dengan Istigosah yang dipimpin oleh bapak Warisun selaku Imam desa Purbosari.



Gambar 6. Kegiatan Istigosah

Dalam acara Istigosah hal hal yang dibacakan adalah Al-fatihah, bacaan tahlilan, asma'ul husna kemudian do'a khusus yang dibacakan oleh

bapak Warisun menggunakan bahasa Jawa. Setelah pembacaan doa selesai kemudian dilanjutkan menyantap ambengan yang sudah dibacakan do'a. Ambengan berisi Nasi tumpeng, Ayam ingkung dan jajanan pasar .⁸³

Puncak acara adalah tausiyah, pada kesempatan ini tausiyah dibawakan oleh Ustad Abdul Goni dari Bengkulu Utara. Dalam tausiahnya beliau menggunakan media wayangan.



Gambar 7. Kegiatan Tausiah yang dipimpin oleh Ustad Abdul Goni dengan media wayangnya

Wayang adalah salah satu media hiburan yang digunakan Wali Songo pada jaman dahulu menyiarkan Islam dengan menyisipi cerita pendidikan Islam dalam pelaksanaan Wayangan. Tokoh yang dibawakan adalah sosok Pandawa dan Kurawa yang menceritakan tentang bayang-bayang kehidupan manusia yang memiliki visi hidup yang sangat bertolak

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Supartijan tanggal 9 Juli 2019

belakang. Pandawa seorang Ksatria dan Kurawa adalah sosok yang penuh dengan keangkamurkaan.⁸⁴

Isi tausiah dari cerita wayang diatas tak lain tak bukan adalah mengingatkan warga desa purbosari agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan menyeru kepada kebaikan. Setelah tausiyah selesai kemudian acara dilanjutkan dengan Do'a dan makan bersama.



Gambar 8. Do'a Bersama yang dipimpin oleh K.H Achmad Nasihuddin



Gambar 9. Kegiatan makan bersama barisan laki-laki

⁸⁴Candra Nariswari, Adisti dan Cahyo, Hendro "Rekonstruksi Cerita Mahabarata Dalam Dakwah Walisongo", Islamic Communication Journal, Volume 01, Mei - Oktober 2016. Hal 94-95



Gambar 9. Kegiatan makan bersama barisan Perempuan

Nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

e. Aqidah

Aqidah berupa keyakinan warga desa Purbosari bahwasannya Allah SWT lah yang memberikan segala sesuatu dan hanya kepada Allah SWT lah masyarakat desa Purbosari meminta segala sesuatunya. Hal ini sejalan dengan Pendidikan Islam yang pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran

Islam.⁸⁵ Juga dengan adanya Islam maka dalam pelaksanaan bersih desa menghilangkan nilai-nilai kesyirikan dan kemudian diganti dengan nilai-nilai baik yang Allah Ridhoi.

f. Ibadah

Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tradisi bersih desa di Purbosari mengandung nilai Ibadah yang dilaksanakan atas dasar rasa syukur warga desa Purbosari dengan bermunajat kepada Allah melalui do'a bersama, Istigosah, berdzikir, bershawat dan melantunkan asma Allah.

Ritual ritual di atas merupakan contoh ibadah yang dimuat dalam Pendidikan Islam yang diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi jalinan hubungan utuh dan langsung dengan Allah, kemudian menjaga hubungan dengan sesama insan serta kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri.⁸⁶

Dengan demikian, ibadah yang dilakukan warga desa Purbosari dalam tradisi bersih desa dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh warga desa Purbosari untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

g. Akhlak

Dengan adanya Tradisi Bersih Desa di Purbosari, maka tradisi ini mampu membentuk warga desa purbosari menjadi warga yang gemar

⁸⁵Zulkarnain, *Transformasi Nilai nilai Pendidikan Islam*, hal 27

⁸⁶Zulkarnain, ...hal 28

membantu dengan bersodaqoh dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang mendahulukan kepentingan bersama. Hal tersebut merupakan puncak pencapaian akhlak berupa *Irsyad* sebagai kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk, kemudian *Taufiq* yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat, serta *Hidayah* yang dapat dipahami sebagai perilaku gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.⁸⁷

h. Kemasyarakatan

Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, maka tak heran disetiap prosesi bersih desa selalu dilakukan secara bersama-sama baik berawal dari musyawarah, gotong royong dan kerja sama dalam melaksanakan, menjaga dan melestarikan tradisi tersebut yang kemudian oleh pemerintah desa Purbosari dijadikan ikon Desa Purbosari yang akan dijaga terus kelestariannya. Hal ini senada dengan bidang kemasyarakatan yang mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain.⁸⁸

⁸⁷Zulkarnain, *Transformasi Nilai nilai Pendidikan Islam*, hal 29

⁸⁸Zulkarnain,...hal 29-30

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bersih desa merupakan tradisi bawaan nenek moyang warga desa Purbosari yang berasal dari Kabupaten Purwodadi, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen. Tradisi ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram tahun 1411 H atau pada tahun 1990 tahun Masehi. Latar belakang pelaksanaan acara ini adalah sebagai wujud bakti kepada bumi pertiwi melalui ucapan rasa syukur dalam rangkaian do'a-do'a yang dipanjatkan melalui kegiatan bersih desa yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat desa Purbosari.

Dalil pelaksanaan ini adalah ajaran Islam yang mengajarkan cara bersyukur tidak hanya melalui lisan semata melainkan perbuatan pula. Rangkaian acaranya diawali dengan kegiatan kebersihan lingkungan pada jam 7.30 WIB kemudian pada waktu 13.00 WIB acara dilanjutkan dengan Ruqyah masal yang dipimpin oleh Ustad Mudhakhir dan Team Nurussyifa' Kabupaten Seluma. Pada Ba'da magrib dilanjutkan dengan Istigosah yang dipimpin oleh Imam desa Purbosari Bapak Warisun dan pembacaan do'a-do'a secara sakral menggunakan bahasa Jawa karena mayoritas penduduk adalah orang-orang Jawa. Kemudian pada 20.00

WIB tibalah pada acara puncak yakni Tausiyah yang dibawakan oleh Ustad Abdul Goni dengan media wayang, dan acara dilanjutkan dengan do'a dan makan bersama seluruh warga desa Purbosari.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah berupa keyakinan warga desa Purbosari bahwa hanya Allah SWT lah yang patut disembah dan hanya Allah SWT lah yang mampu memberikan segala sesuatunya, Nilai Ibadah berupa ibadah ibadah yang disandarkan kepada Allah berupa munajat do'a bersama, istigosah, dzikir, bersholawat melantunkan Asmaul Husna dan menuntut ilmu dari tausiyah yang diadakan, Nilai Akhlaq berupa ajaran gemar bersodaqoh dan bertanggung jawab serta Nilai Kemasyarakatan yang warga desa purbosari lakukan secara bersama-sama dan bergotong royong menjaga dalam melaksanakan dan melestarikan Tradisi Bersih Desa

B. Saran

Pemerintahan Desa purbosari selain menjadikan Tradisi Bersih Desa sebagai Ikon desa juga sebaiknya melakukan sosialisasi ke dunia luar agar bersih desa tidak hanya dinikmati oleh warga Purbosari saja mengingat dalam tradisi ini banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya. Juga sebaiknya tradisi ini terus dilestarikan karena tradisi ini dapat menjadi wadah pendidikan untuk warganya supaya lebih mengenal Ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal & Ujianto, Budi. 2006. *Pelita Sosiologi untuk SMA Kelas X*
Depok :Arya Duta
- Alimni. At-Ta'lim. Volume 16 Nomor 2, Juli 2017. *Globalsasi Sebagai
Keniscayaan dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*
- Amin, Alfauzan. At-Ta'lim, Volume 16 Nomor 1, Januari 2017. *Sinegrisitas
Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat
Pendidikan*
- Badruzaman, Abad. 2010. *Membangun Keshalehan Sosial*. Yogyakarta : Teras
- Bukhari, Umar. 2012 *Hadis Tarbawi : Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta
: AMZA
- Candra Nariswari. Dkk *Islamic Communication Journal*, , Volume 01, Mei -
Oktober 2016. *Rekonstruksi Cerita Mahabarata Dalam Dakwah Walisongo*
- Hendriansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*.
Jakarta Selatan : Salemba Humanika
- Khatib, Suansar. 2014. *Ushul Fiqh*. Bogor : IPB Press
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi
Aksara
- Mutjhadid. 2011. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Malang : UIN-MALIKI PRESS
(Anggota IKAPI)
- Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Nasution. S. 2012. *Metode Reseach (penelitian Ilmiah)*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Riyadi, Dayun. dkk. 2017 *Ilmu pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
Press
- Rohimin, dkk. 2017. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*.
Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Rohmad, Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Tulung Agung : Teras
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung:
Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Syaamil Qur'an Yasmina. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

Toha, M. Anggoro. Dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Banten: Universitas terbuka.

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Arsip Desa Purbosari (Data Februari 2016)

Katadata.co.id. 2016. *Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia* (Online).([http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/ indonesia-negara-berpenduduk-musli-terbesar-dunia](http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/11/indonesia-negara-berpenduduk-musli-terbesar-dunia) diakses pada 20 Desember 2018)

<http://www.adicita.com/bukubarudetail/26/25/UpacaraBersih-Desa> diakses pada 10 November 2018

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Desa (RPJMDes), berdasarkan PERDES Desa Purbosari Nomor 04 Tahun 2015. Desa Purbosari Keca,matan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu